

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Terkait

1. Pesan Moral

Makna moral yang diasosiasikan dengan bahasa berasal dari kata Latin “mores”, yang merupakan bentuk jamak dari “mos”, yang berarti “jalan”. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa akhlak adalah penentuan baik dan buruk dalam perbuatan dan tingkah laku. Sedangkan menurut konsep, moralitas adalah konsep yang digunakan untuk menentukan batasan sifat, sifat, kehendak, pendapat atau tindakan, yang dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.¹ Ada juga konsep moralitas. Kamus Kontemporer Pelajar Tingkat Lanjut dalam bahasa Inggris. Buku ini menjelaskan beberapa konsep moral sebagai berikut:

- a) Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan baik dan jahat, baik dan buruk
- b) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
- c) Instruksi atau deskripsi perilaku yang baik.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa “akhlak adalah istilah yang digunakan untuk membatasi perbuatan seseorang dengan nilai baik atau buruk (sila), benar atau salah”. Padahal dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa seseorang itu bermoral, yang berarti perilaku orang tersebut baik.

2. Sejarah Kidung Wahyu Kolosebo

Dalam sejarah kebudayaan Jawa, banyak kata-kata indah yang dikenal dengan tembang, tembang, bowo, mantra dan kitab suci. Semua kata-kata indah ini memiliki makna yang berbeda satu sama lain. Yang dimaksud hanya sekedar cerita, doa petunjuk hidup, atau sekedar hiburan dalam suasana tertentu. Kisah perjalanan masyarakat Jawa yang dekat dengan alam dan mewarisi

¹ Syukur, Yanuardi, "Menulis di Jalan Tuhan", (Sleman: Deepublish 2017) hlm. 55. ISBN 978-602-401-711-8.

budaya luhur. Sebagian besar tokoh budaya masyarakat dilahirkan oleh Wali di keraton, kerajaan, pertapaan dan pesantren. Tokoh-tokoh besar tersebut antara lain Sunan Kalijaga, Mpu Tantular, Joyo Boyo dan Ronggo Warsito. Salah satu situs peninggalan paling populer pada masa itu adalah Kidung. Pada era Walisongo, Kidung benar-benar dilestarikan sebagai kesenian yang bisa menjadi acuan bagi kehidupan masyarakat.

Nyanyian juga digunakan oleh patron sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam.² Kebanyakan kidung mengandung kata-kata yang mengarah pada nasihat perilaku. Masyarakat Jawa pada zaman dahulu merupakan masyarakat yang menganut animisme dan dinamisme. Unsur budaya dipengaruhi oleh Hindu Budha. Terakhir, keturunannya saat itu masih percaya pada hewan dan tumbuhan sebagai pembantu mereka. Dan mereka juga mempercayai adanya mitos-mitos kuno dan cerita-cerita yang berhubungan dengan dunia mistik.³ Orang Jawa penuh dengan budaya dan juga chemistry mereka. Sebelum Islam datang ke Jawa, masyarakatnya masih sangat erat kaitannya dengan ilmu hitam, jin dan makhluk halus.

Hingga Islam datang dan membawa ajaran kebenaran dari negeri kenabian. Sunan Kalijaga merupakan salah satu Sunan yang secara unik membawa masyarakat purba dari zaman jahiliah menuju zaman penuh ilmu, yaitu dengan menggunakan kesenian tradisional Jawa sebagai media dakwah. Latar belakang komposisi 8lagu tersebut konon karena pada zaman dahulu kala, ketika tanah Jawa masih dikuasai kolonial dan masyarakat Jawa masih penuh dengan animisme, musuh pemeluk baru Islam bukan hanya kolonialisme, tetapi juga roh, setan dan jin. Mereka yang memberontak terhadap mereka yang meninggalkan animismenya.⁴

² Susanti, Anistia Angga. “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*”. Skripsi 2021. Hal.2

³ Daraen, Kidung wahyu kolosebo Cover By daeren (Youtube: Inyong Channel, 2018) <https://youtu.be/zSwqzYF0eas>

⁴ Afifah Tamimi Kamil, “Nilai Religi Lagu Mistis”(Kompasiana.com:2021)

Kidung adalah bagian dari seni budaya bangsa Indonesia yang lahir di pulau Jawa.

Pada mulanya, sebelum zaman Walisongo, Kidung adalah saduran tertulis yang dinyanyikan oleh orang-orang dari berbagai tingkatan (sakti mandra guna) sebagai perantara barang kepada Sang Hyang Taya (Tuhan yang tak terbayangkan dan tidak menyerupai wujud), jadi nuansa estetik dari balada itu hampir sama sakral dan mistis. Pada masa Walisongo eksistensi balada tetap dipertahankan, hanya nilai-nilai bahasa lagu yang melekat pada ajaran Islam tanpa mengesampingkan nilai-nilai sakral dan mistis sebagai bagian dari keindahan asal Jawa. Perkebunan Ini termasuk Wayang Dewa Ruci, yang menjadi legendaris 500 tahun yang lalu dan didasarkan pada balada (Song of Daze) yang awalnya disusun oleh Kanjeng Sunan Kalijaga.⁵ Secara terminologi Kidung bisa berarti doa atau bahasa sejarah (Lelaku) untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup dengan mengandalkan doa kepada Allah SWT.

Dalam perjalanannya, teks Kidung Wahyu Kalaseba mengandung pesan dan doa secara spiritual, dibungkus dengan nilai-nilai agama dan merupakan bentuk doa dan ketundukan yang dilakukan oleh seorang hamba kepada Allah SWT. Mintalah untuk menjauhi perbuatan jahat dalam kehidupan duniawi. Dalam lirik “mekak hawa, hawa kang dur angkara (nafsu menguasai, nafsu berbuat jahat, mengembara terus mengganggu)) enggo pupusing zaman (hingga akhir zaman)” terlihat jelas bahwa lagu ini adalah semacam permohonan kepada Tuhan Mahakuasa, bahwa dia akan selalu melindungi dirinya dari kejahatan. Bukan hanya sebagai ajakan untuk menjauhi sifat kejahatan atau kebencian, tetapi juga sebagai pengabdian pada kekuatan untuk selalu memberikan kebaikan hati dan pikiran serta perasaan cinta kepada sesama. Itulah arti dari kata “lobe

<https://www.kompasiana.com/afiahkamilah/5d79bebf0d8250560b72b8c2/din-ding-religius-dari-kidung-mistis-digunakan-pada-22/04/2021>

⁵ Susanti, Anistia Angga. “Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba” (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Skripsi 2021. Hal.2

ingsun kanthi suwito linuhung” (I pujian melihat Yang Maha Kuasa) dan "Itu adalah tujuan dari ingsun, hangidung sabdo kang mulia” (mengolah hati, tekad dan niat dengan kata-kata mulia)⁶

Kidung Wahyu Kalaseba adalah puisi yang bernafaskan Islam yang memuji peribahasa tauhid sebagai dasar keimanan umat Islam di dunia. Dalam beberapa teks Kidung Wahyu Kalaseba tertanam dalam "Mugiyo den sedyo pusoko kalimosodo" (semoga dengan warisan istilah Syahadat yang digunakan orang mengakui keesaan Allah SWT. Seperti Yang Mahakuasa dan yang tertinggi Sempat beredar kabar terciptanya Lagu Wahyu Kalaseba Jaman Sunan Kalijaga Walisongo dan masih banyak lagi tembang laris lainnya itu dibuat oleh SNK (Sri Narendra Kalaseba). Tentunya dalam dunia musik, wajar saja jika dilakukan klaim hak cipta atas sebuah lagu. Meski belakangan banyak yang datang dari Kidung Wahyu Kalaseba Sebagai musik pengiring untuk mengiringi konten mistis, banyaknya cover lagu Kidung Wahyu Kalaseba membuat para penikmat lagu bertanya-tanya siapa pencipta lagu tersebut.

Dengan kepopuleran Kidung Wahyu Kalaseba, banyak artis musik yang membuat beberapa lagu darinya. Mulai dari jenis lagu keroncong, pop, dangdut bahkan versi campursari. Komposisi tersebut diterima cukup positif oleh publik dengan banyak like atau subscriber. Hal itu tercermin dari jumlah pengunjung tiap nama canton Kidung Wahyu Kalaseba yang diunggah oleh akun tersebut Youtube. Kidung Wahyu Kalasebo tercipta dengan tujuan tertentu yaitu sebagai bentuk kecintaan Sri Narendra Kalasebo pada luhurnya dankerinduannya pada Allah SWT. Selain itu, diharapkan kidung skaral ini dapat dinikmati oeh segala lini masyarakat dan menjadi hiburan.

Pada perjalanan waktu Kidung Wahyu Kalasebo diterimadengan sangat baik oleh masyarakat luas di Indonesia. Terbukti dengan maraknya pertunjukan musik

⁶ Wiyonggo Seto, “Sejarah akan terus jadi Inspirasi”, (blogspot: wiyonggo putih, 2016), <http://wiyonggoputih.blogspot.com/2016/12/kidung-wahyu-kolosebo.html>

offline maupun tersebar luas di media online yang menjadi viral. Berdasarkan penelusuran kanal YouTube, ditemukan berbagai genre pertunjukan dan musik yang menghadirkan Kidung Wahyu Kalaseob seperti wayang, dangdut, gamelan bahkan pertunjukan pop, dangdut, akustik, dan mix.⁷ Sebagaimana yang di gambarkan dalam Tabel berikut:

Tabel: 2. 2
Daftar Cover Lagu Berbagai Genre

No.	Channel Youtube	Artis	Waktu Upload	Genre	Tayangan
1	Gerbang Nusantara	Sri Narendra Kalaseba	6 Des. 2014	Gamelan	47 Juta lebih di tonton ⁸
2	Khatulistiwa Record	Nella Kharima	7 Nov. 2018	Dangdut Koplo	31.587.940 x Di Tonton ⁹
3	DSA RECORD	Dhevi Gheranium	24 Des. 2018	Raege	2.785.461 x Di Tonton ¹⁰
4	Shohibul Musholla	Azzahir	25 Feb. 2021	Sholawat	162.466 x Di Tonton ¹¹
5	Global Musik Era Digital	Icha Kisworo	22 Agu. 2022	Orkes Melayu	282.027 x Di Tonton ¹²
6	DJ Lonan	Dj Slow Lonan	7 Des. 2020	Dj	1.470.488 x Di Tonton ¹³

⁷ Muhammad Muhsin Jamil, Kidung Wahyu Kalaseba:, hal. 9

⁸ Kalaseba, Sri Narendra. “Kidung Wahyu Kolosebo | Cipt: Sri Narendra Kalaseba” You Tube: Gerbang Nusantara, <https://youtu.be/gwoZ4Fry9E0>

⁹ Nella Kharisma, Nella Kharisma – Kidung Wahyu Kolosebo | Official Video (You Tube: Khatulistiwa Record, 2018), <https://youtu.be/E57IxS-hRGE>

¹⁰ Dhevi Gheranium, *Dhevy Geranium - Kidung Wahyu Kolosebo, Dangdut OFFICIAL*, (You Tube: DSA Record, 2018) <https://youtu.be/-Q8kzvyI2x4>

¹¹ Azzahir, Kidung Wahyu Kolosebo - Jati Sumo Negoro ft Azzahir full bass (You Tube: Shohibul Musholla, 2021) https://youtu.be/cLd3j_pC-ZY

¹² Icha Kisworo, Icha Kiswara ft Ageng Music - Kidung Wahyu Kolosebo, Official Live Music (YouTube: Global Musik Era Digital, 2022), <https://youtu.be/ptd1PMHXY0c>

7	Eny PRODUCT ION	ENY SAGITA	1 Nov. 2018	Jaranan	15.657.356 x Di Tonton ¹⁴
---	-----------------------	---------------	-------------	---------	--

3. Sastra Jawa

Sastra berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu kata “sas” yang artinya mengarahkan, memberi petunjuk dan “tra” yang artinya alat atau sarana. Dengan demikian, sastra dimaknai sebagai media atau sarana pencapaian. Untuk menghindari kebingungan dalam arti literatur yang luas, ahli bahasa menambahkan awalan "su", yang berarti baik atau indah. Hal ini dilakukan untuk membedakan antara karya sastra dan karya nonsastra. Sastra Jawa adalah karya sastra dalam bahasa Jawa yang merupakan sarana pengajaran atau pendidikan, hiburan, dan media untuk mengungkapkan nilai-nilai budaya Jawa dan pandangan hidup. Kebudayaan Jawa pada mulanya bercirikan anisme dan dinamisme, yang memunculkan karya tulis lisan berupa doa-doa yang disampaikan melalui sesajen kepada makhluk gaib yang mendiami tempat-tempat tertentu seperti batu, kayu, pohon, dll.

Bentuk doa yang liris dan indah serta mantra tradisional kuno juga dapat dianggap sebagai karya sastra lisan. Sastra Jawa dipengaruhi oleh budaya luar. Pertama, munculnya budaya Hindu-Buddha ditandai dengan munculnya kitab-kitab kakawin (puisi) dan parwa (prosa). Kedua, pengaruh agama Islam menimbulkan karya sastra gaya baru, khususnya sastra pesisir dan sastra mistik Jawa seperti sastra suluk atau wirid. Sebagian besar karya sastra menggunakan kosa kata bahasa Jawa dan Arab. Ketiga, pengaruh budaya Eropa terhadap sastra Jawa berarti tumbuhnya genre Barat yang ditandai dengan munculnya karya fiksi yang mengutamakan pendidikan dan melibatkan pemuangan

¹³ Dj Slow Lonan, Dj Lonan Slow – Kidung Wahyu Kolosebo (You Tube: Dj Lonan, 2020 <https://youtu.be/sxfiyxRsaic>)

¹⁴ Eny Sagita, *Eny Sagita - Kidung Wahyu Kolosebo - Dangdut (Official Music Video)*, (You Tube: Eny Production, 2018) <https://youtu.be/GX-zsuX5Rlc>

sastra Jawa (lembaga pemerintahan dan swasta). Sastra Jawa memiliki ciri khas tersendiri. Karena bentuk atau jenisnya yang berbeda-beda, seperti:

- a. Berdasarkan bentuknya seperti: Prosa atau Gankaran, Puisi (kakawin, tembang, macapat, syair dan pantun), drama (wayang kulit, wayang orang, kethoprak, langendriyan atau opera jawa, wayang beber, drama jawa modern.
- b. Berdasarkan isinya, seperti: Kronik atau sejarah, Niti, Suluk, kepahlawanan (heroism), Sastra Wayang Menak, Panji, Novel, Novel, Cerpen, Cerita, Biografi, Primbon¹⁵

Sastra jawa berbasis bahasa, sastra jawa kuno (ramayana, dinyanyikan oleh hyang kamaha yanikan dari mpu sindok, arjuna wiwaha dari mpu kanwa, hariwangsa dari mpu panuluh),¹⁶ sastra jawa tengah (teks calon arang, lirik subrata, teks sri tanjung), baru Sastra Jawa, Sastra Jawa Modern.¹⁷

Makna moral yang berkaitan dengan bahasa berasal dari bahasa latin “mores”, bentuk jamak dari “mos” yang berarti “cara”. Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa akhlak adalah penentuan baik dan buruk dalam perbuatan dan tingkah laku. Selain itu, menurut istilah, moralitas adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan batas-batas sifat, sifat, kehendak, pendapat atau tindakan, yang secara tepat dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.⁷ Konsep moralitas juga dapat dapat ditemukan di Kamus Bahasa Inggris Kontemporer Pelajar Tingkat Lanjut. Dalam buku ini, dipaparkan beberapa konsep moral sebagai berikut:

¹⁵ Erlin Fransiska, Nilai-nilai Tasawuf Yang Terkandung Dalam Lagu Kidung Wahyu Kolosebo Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Saat Ini (Skripsi: 2022), hal.34

¹⁶ Erlin Fransiska, Nilai-nilai Tasawuf Yang Terkandung Dalam Lagu Kidung Wahyu Kolosebo Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Saat Ini (Skripsi: 2022), hal.35

¹⁷ Bungsu Ratih Puspitorini, Jelajah Jawa Tengah Ragam Bahasa Dan Sastra Jawa Tengah, (Surakarta: Borobudur Inspirasi Nusantara: 2018) hal.92-119

- a. Prinsip yang berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
- c. Ajaran atau gambaran perilaku yang baik.

4. Pengertian Ilmu Hadist

Ilmu Hadits adalah disiplin ilmu yang mendalami kaidah-kaidah yang digunakan untuk menilai keabsahan sanad (rantai periwayatan) dan matan (teks) dalam hadits-hadits Islam. Menurut Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, ilmu hadits memiliki berbagai macam aspek yang berkaitan dengan beragam jenis hadits dalam Islam. Hadits dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, seperti hadits shahih (sah), hadits hasan (baik), dan hadits dhaif (lemah), masing-masing dengan persyaratan tertentu. Persyaratan tersebut melibatkan integritas rantai periwayatan, kualitas perawi yang terlibat dalam sanad, dan substansi isi dari hadits itu sendiri.

Dalam ilmu hadits, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus utama, yaitu sanad dan matan. Aspek sanad berkaitan dengan penelusuran kesinambungan rantai periwayatan hadits dan keandalan perawi-perawi dalam rangkaian tersebut. Sementara aspek matan berkaitan dengan penelusuran isi hadits untuk menentukan apakah informasi yang terkandung dalamnya dapat dipercaya sebagai ajaran dari Nabi Muhammad SAW atau tidak. Salah satu pertimbangan dalam penelusuran matan adalah apakah isi hadits tersebut sesuai atau bertentangan dengan dalil-dalil lain dalam Islam.

Dengan demikian, ilmu hadits memainkan peran penting dalam menilai keabsahan dan keotentikan hadits-hadits dalam agama Islam, membantu menjaga integritas ajaran Islam, dan memastikan bahwa ajaran yang dipahami dan diikuti oleh umat Islam bersumber dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang sah.¹⁸

¹⁸ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 276

5. Cabang-Cabang Ilmu Hadis

Cabang-cabang Ilmu Hadits adalah bidang-bidang khusus dalam studi tentang hadits, yang membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan sunnah (ajaran) Nabi Muhammad SAW, penuturannya, pembelajarannya, dan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian hadits. Beberapa ulama dan peneliti berbeda dalam mengklasifikasikan jumlah cabang dalam ilmu hadits. Dr. Mustofa As-Siba'i dan Abu 'Abdullah Al-Hakim mengklasifikasikannya menjadi berbagai macam, sedangkan al-Nawawi mencantumkan lebih banyak cabang.

Dalam konteks yang berbeda, Anwar membagi ilmu hadits menjadi dua bagian utama, yaitu Ilmu Dirayatul Hadits atau Ilmu Ushulur Riwayah (ilmu yang membahas tentang cara-cara perantaraan hadits kepada Shahibur Risalah, yakni Nabi Muhammad SAW, oleh para perawi, termasuk keadilan dan integritas mereka) dan Ilmu Musthalah Hadits (ilmu yang membahas tentang terminologi dan syarat-syarat perawi dan kandungan hadits).

Ilmu Ushulur Riwayah atau Ilmu Riwayatul Hadits membahas hakikat periwayatan, syarat-syarat periwayatan, berbagai jenis periwayatan, hukum-hukum yang mengatur periwayatan hadits, serta karakteristik perawi-perawi hadits dan syarat-syarat mereka. Ilmu ini juga mencakup analisis terhadap kualitas sanad (rantai periwayatan) dan matan (teks) hadits, serta apakah sanad tersebut bersambung atau terputus.

Pengkategorian ini juga mencakup penjelasan tentang hakikat periwayatan hadits, syarat-syarat periwayatan, berbagai jenis periwayatan, hukum-hukum yang mengatur periwayatan hadits, karakteristik perawi dan syarat-syarat mereka, jenis-jenis yang diriwayatkan dalam hadits, dan terminologi yang digunakan dalam ilmu hadits.

Secara umum, cabang-cabang ilmu hadits ini membantu para ahli hadits dan cendekiawan Islam untuk memahami, menilai, dan mengkaji hadits-hadits dalam Islam. Hal ini membantu memastikan keabsahan dan

integritas hadits-hadits yang digunakan sebagai sumber ajaran Islam.¹⁹

a. Ilmu Riwayatul Hadis

Ilmu Riwayatul Hadits adalah disiplin ilmu yang berfokus pada segala bentuk penyampaian atau perantaraan ajaran yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik itu berupa perkataan, perbuatan, kehendak, taqir (persetujuan diam), ataupun sifat-sifat beliau. Obyek utama dari ilmu Riwayatul Hadits adalah memahami dan mengkaji sabda Rasulullah, perbuatan beliau, ketetapan beliau, serta sifat-sifat beliau secara mendalam. Tujuan utama dari ilmu ini adalah menjaga kesucian dan keotentikan As-Sunnah (ajaran Nabi) serta menghindari kesalahan dalam penyampaian hadits.

Dalam konteks Ilmu Hadits Riwayah, perhatian utama adalah pada cara menerima, menyampaikan, dan memindahkan hadits kepada orang lain atau dalam suatu Kitab Hadits. Dalam proses penyampaian dan pembukuan hadits, penting untuk memastikan bahwa hadits tersebut dicatat dengan akurat tanpa perubahan, baik dalam matan (teks) maupun sanad (rantai periwayatan). Hal ini penting untuk menjaga integritas hadits yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw. Adanya kemungkinan berita atau informasi yang tidak sahih dan tidak berasal dari Nabi juga harus dihindari.

Cabang-cabang besar yang berkembang dari ilmu Hadits Riwayah dan Dirayah adalah:

b. Ilmu Rijalul Hadits

Ilmu ini membahas para perawi hadits, termasuk sahabat, tabi'in, dan generasi-generasi setelahnya. Melalui ilmu ini, kita dapat meneliti latar belakang para perawi, madzhab yang mereka pegang, serta keadaan saat mereka menerima dan menyampaikan hadits. Ini membantu dalam menilai keandalan perawi dan kesahihan hadits.

¹⁹ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 276-277

Contoh: “Telah mengabarkan kepada kami Amr bin Hisyam dia berkata; telah menceritakan kepada kami Makhlad dari Sufyan dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Amr bin Bujdan dari Abu Dzar, dia mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Debu yang suci adalah alat wudlu bagi kaum muslim, walaupun ia tidak mendapatkan air selama sepuluh tahun” (H.R An-Nasai).

Keterangan: Kitab: Thaharah, Bab: beberapa salat dengan menggunakan satu tayamum, No. Hadist: 320. Untuk menguji kesahihan sebuah hadis, kaidah ilmu hadis menyatakan bahwa yang pertama kali diperiksa adalah sanadnya. Jika sanadnya dinyatakan sah, barulah matannya bisa dipertimbangkan. Jika tidak, maka matannya dianggap tidak sah. Dalam kasus ini, identitas para perawi dalam sanad akan diperiksa.

Ilmu Riwayatul Hadits dan ilmu Rijalul Hadits adalah bagian penting dalam menilai keabsahan dan kualitas hadits dalam Islam, sehingga dapat diaplikasikan dalam ajaran dan praktik keagamaan dengan keyakinan yang kokoh.²⁰

c. Ilmu Jarhi wat Ta'dil

Ilmu Jarhi wat Ta'dil adalah disiplin ilmu yang berfokus pada penilaian terhadap perawi hadits, baik dari segi kelebihan (ta'dil) maupun cacat-cacat (jarh) yang mungkin dimilikinya. Dalam ilmu ini, digunakan kata-kata khusus untuk menilai reputasi dan kualitas perawi dalam sanad hadits. Tujuannya adalah untuk memisahkan informasi yang benar dan sah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW dari informasi yang tidak sah.

Ilmu Jarhi wat Ta'dil sangat penting bagi para ulama hadits karena memungkinkan mereka untuk melakukan seleksi terhadap hadits-hadits yang sah

²⁰ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 277

dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam ajaran dan praktik agama Islam.²¹

d. Ilmu Fannil Mubhammat

Ilmu Fannil Mubhammat, di sisi lain, adalah ilmu yang bertujuan untuk mengidentifikasi nama-nama orang yang tidak disebutkan dengan jelas dalam teks hadits, baik dalam matan (teks) maupun sanad (rantai periwayatan). Salah satu tokoh yang menyusun kitab ini adalah Al-Khatib Al-Baghdadi. Kitab Al-Khatib kemudian diringkas dan diperjelas oleh An-Nawawi dalam kitab Al-Isyarat Ila Bayani Asmail Mubhammat. Ilmu ini membantu dalam memahami konteks dan identitas perawi-perawi yang mungkin tidak disebutkan namanya dengan jelas dalam hadits, sehingga informasi dapat lebih dipahami dengan baik.

Sebagai contoh, ketika nama-nama perawi atau sumber informasi tidak disebutkan dengan lengkap dalam suatu hadits, ilmu Fannil Mubhammat membantu dalam mengidentifikasi siapa mereka dan memahami konteks hadits tersebut. Ini adalah salah satu cara untuk menilai tingkat keotentikan dan keandalan suatu hadits dalam tradisi ilmu hadits.²²

e. Ilmu 'Ilalil Hadits

Ilmu 'Ilalil Hadits adalah disiplin ilmu yang berfokus pada penyelidikan terhadap sebab-sebab tersembunyi dan tidak nyata yang dapat merusak status sahih suatu hadits. Sebagai contoh, ilmu ini memeriksa dan mengungkapkan penyambungan yang terputus dalam sanad hadits (*munqathi'*), memahami pemisahan perawi dalam matan hadits (*mauquf*), serta mendeteksi kemungkinan penggabungan suatu hadits dengan hadits lain yang serupa. Semua informasi ini penting dalam menilai kesahihan suatu hadits.

Ilmu 'Ilalil Hadits sangat terkait dengan penentuan keaslian hadits. Penyakit-penyakit atau kecacatan dalam hadits seringkali tidak dapat dikenali

²¹ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 277

²² Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 278

kecuali oleh ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang kualifikasi perawi dan memiliki otoritas dalam memeriksa sanad dan matan hadits.

Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, salah satu cara untuk mengetahui 'illah (penyebab kecacatan) dalam hadits adalah dengan mengumpulkan beberapa jalur hadits yang berbeda dan memperhatikan perbedaan-perbedaan antara perawi-perawi dan keandalan mereka. Dengan cara ini, mungkin dapat diidentifikasi apakah ada 'illah yang dapat mempengaruhi kesahihan hadits tersebut. Jika menurut penelitian ada 'illah dalam hadits, maka hadits tersebut akan dihukumi sebagai hadits tidak sah.²³

f. Ilmu Ghoriebil Hadits

Ilmu Ghoriebil Hadits adalah ilmu yang berfokus pada pemahaman makna kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam matan hadits yang sulit dimengerti atau jarang digunakan dalam bahasa Arab. Ilmu ini bertujuan untuk menjelaskan makna kata-kata atau frasa yang kompleks dalam hadits sehingga hadits tersebut dapat dipahami dengan baik.

Dalam ilmu ini, perhatian diberikan pada pemahaman dan penafsiran kata-kata atau frasa yang kurang umum dalam matan hadits. Hal ini membantu dalam memahami hadits dengan lebih baik sehingga pesan dan ajaran yang terkandung dalam hadits dapat dipahami dengan benar.

Sebagai contoh, dalam kasus tertentu, kata "Ad-dukhu" dalam hadits memiliki makna yang sulit dimengerti dan tidak umum digunakan dalam bahasa Arab. Ilmu Ghoriebil Hadits membantu dalam memahami makna kata ini sehingga hadits tersebut dapat diinterpretasikan dengan benar sesuai dengan konteks dan pesan yang dimaksud oleh Nabi Muhammad SAW.²⁴

²³ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 278

²⁴ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 278

g. Ilmu Nasikh wal Mansukh

Ilmu Nasikh wal Mansukh adalah ilmu yang memerinci dan menjelaskan hadits-hadits yang telah dimansukhkan (dihapuskan) oleh hadits lain. Hadits yang tidak bertentangan dengan hadits lain dan berlaku secara mutlak disebut muhkam. Hadits yang bersaing dengan hadits lain dengan tingkat otoritas yang sama disebut muhtaliful hadits. Jika tidak mungkin untuk menggabungkan keduanya dan menentukan yang mana yang lebih baru, maka hadits yang lebih baru dinamakan nasikh (pembatal) dan yang lebih lama dinamakan mansukh (dibatalkan).²⁵

h. Ilmu Talfiqil Hadits

Ilmu Talfiqil Hadits adalah ilmu yang membahas cara menggabungkan atau merangkai antara hadits yang terlihat bertentangan dalam penjelasan lahirnya. Penggabungan ini bisa dilakukan dengan memprioritaskan hadits yang lebih umum ('amm) atau dengan membatasi hadits yang lebih umum menjadi lebih khusus (mutlak), atau dengan mempertimbangkan seberapa sering hadits tersebut terjadi.²⁶

i. Ilmu Tashif wat Tahrif

Ilmu Tashif wat Tahrif adalah ilmu yang menjelaskan hadits-hadits yang mengalami perubahan dalam bentuk atau penyusunan kata-kata (mushohaf) sehingga mempengaruhi maknanya (muharraf). Ilmu ini membantu dalam memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada hadits dan mencari tahu pengaruhnya terhadap makna hadits tersebut.²⁷

²⁵ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 278-279

²⁶ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 279

²⁷ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 279

j. Ilmu Asbabi Wurudil Hadits

Ilmu Asbabi Wurudil Hadits adalah ilmu yang membicarakan sebab-sebab yang mendorong Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan hadits tertentu dan konteks waktu ketika hadits tersebut disampaikan. Ilmu ini membantu dalam memahami latar belakang dan alasan di balik penyampaian hadits oleh Nabi, yang pada gilirannya membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang hadits tersebut.²⁸

k. Ilmu Mukhtalaf dan Musykil Hadits

Ilmu Mukhtalaf dan Musykil Hadits adalah ilmu yang menggabungkan atau memadukan hadits-hadits yang terlihat bertentangan dalam penjelasan lahirnya atau mengklarifikasi makna hadits yang sulit dimengerti (musykil). Ilmu ini mencoba untuk meresolusi atau memahami hadits-hadits yang tampaknya bertentangan atau ambigu dalam konteksnya.²⁹

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait dengan judul **"Pesan Moral yang Terkandung dalam Kidung Wahyu Kolosebo: Berdasarkan Hadis-Hadis Nabi dan Implementasinya"**- bahwa sejauh pengamatan yang penulis lakukan, belum ada yang menulis dan mengkaji judul ini baik dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi terutama di Isntitut Agama Islam Negeri Kudus. Akan tetapi ada penelitian yang terkait dengan judul tersebut:

1. Skripsi Erlin Fran Siska Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dalam fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo, Tahun 2022, dengan judul **"Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Kidung Wahyu Kolosebo Karya Sri Narendra Kalasebo Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Masa Kini"** Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka

²⁸ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 279

²⁹ Herin Supardi, *Pengantar Ilmu Hadis Dan Cabang-cabang Ilmu Hadis* (Sambas: Mushaf Journal: Vol. 2, 2022), Hal. 279

(library research) dengan pemaparan secara sistematis mengarah pada penjelasan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah lirik-lirik yang ditulis dalam bait Kidung Wahyu Kalasebo yang diciptakan oleh Sri Narendra Kalasebo mengandung nilai-nilai tasawuf yang dapat dijadikan acuan dalam kehidupan masyarakat serta menjadi solusi atas problematika kehidupan saat ini. Nilai-nilai tasawuf tersebut seperti, proses tazkiyatun nasf melalui takhalli, tajalli, dan tahalli, raja' dan mahabbah, wahdatul wujud (manunggaling kawula gusti) dan insan kamil. Kemajuan teknologi dan hegemoni kehidupan menyebabkan berbagai krisis seperti moral bahkan spiritual terjadi di masyarakat maka secara implementatif, ajaran tasawuf tersebut tentunya menjadi penting untuk diterapkan serta dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat baik secara individu maupun secara sosial.³⁰

2. Skripsi Syifa Fauziah, dengan judul **“Kehidupan Harmonis Suami Istri dalam Perspektif Hadis.”** Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2018. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode kritik hadis, yaitu kritik terhadap sanad dengan mengungkapkan jarh wa ta'dil setiap perawinya maupun kritik terhadap matan.³¹

³⁰ Terdapat persamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni kandungan pesan yang terdapat dalam sebuah lagu Kidung Wahyu Kolosebo. Namun yang membedakan diantara keduanya ialah dalam skripsi Erlin Fransiska meneliti Nilai Sufistik, sedangkan penelitian ini ialah Hadis Tematik.

³¹ Terdapat persamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni kandungan pesan yang terdapat dalam penelitian hadist Tematik. Namun yang membedakan diantara keduanya ialah dalam skripsi ini meneliti Kehidupan Harmonis Suami Istri, sedangkan penelitian ini ialah Lagu Kidung Wahyu Kolosebo.

3. Skripsi yang disusun oleh Anistia Angga Susanti yang berjudul **“Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”(Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”**. Skripsi ini dari mahasiswi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin adab dan dakwah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang disusun pada tahun 2021. Dalam skripsi yang disusun oleh Anistia ini memiliki persamaan yakni lirik lagu “Kidung Wahyu Kalaseba”, penggunaan metode metode yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sebagai alat analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Semiotik Charles Sanders Peirce yaitu segitiga makna, peneliti menganalisis pesan dakwah yang ada dalam lirik lagu Kidung Wahyu Kalaseba.³²
4. Hikmatun Balighoh Nur Fitriyati yang berjudul **“Pengaruh Terapi ‘Kidung Wahyu Kalaseba’ Terhadap Resiliensi Psikologis Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Prodi Tasawuf Dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo”** Mahasiswi Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menjelaskan tentang upaya untuk meningkatkan ketahanan psikologis mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dengan terapi Kidung Wahyu Kalaseba. Penelitian dilakukan terhadap 30 sampel mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi dengan rancangan eksperimen one group pretest-posttest design. Melalui analisis uji t dan uji regresi diketahui bahwa terapi Kidung Wahyu Kalaseba berpengaruh signifikan dalam meningkatkan resiliensi psikologis sebesar 25,24% dengan taraf signifikansi (0,002). Penelitian ini merupakan upaya untuk menggali nilai Indigenous

³² Terdapat persamaan dalam skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni kandungan pesan yang terdapat dalam sebuah lagu Kidung Wahyu Kolosebo. Namun yang membedakan diantara keduanya ialah dalam skripsi Anistiya Angga Susanti meneliti Pesan Dakwah, sedangkan penelitian ini ialah Hadis Tematik.

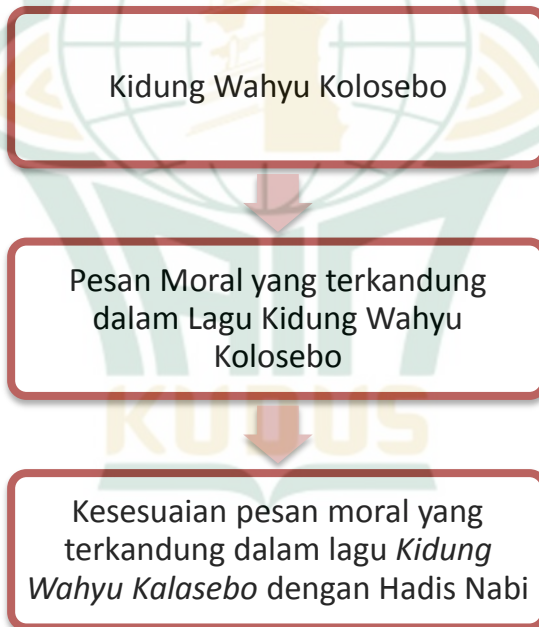
Psychotherapy dari budaya Jawa-Muslim yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan jiwa.

5. Skripsi yang disusun oleh Fitria Indah Lestari yang berjudul **“Representasi Pesan Dakwah Dalam Tembang Kidung Wahyu Kalaseba Oleh Sri Narendra Kalaseba (Analisis Wacana Norman Fairclough)”**³³ menjelaskan pencipta kidung berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar melalui seni budaya Jawa yaitu tembang. Dalam penelitian tersebut menggunakan analisis teks teori Norman Fairclough dengan tiga dimensi yaitu teks, discouse, practice dan sociocultural practice.

C. Kerangka Berfikir

Tabel: 2. 3

Metode Lagu Kidung Wahyu Kolosebo Dengan Hadis Nabi



³³ Fitria Indah Lestari, “Representasi Pesan Dakwah dalam Tembang Kidung Wahyu Kalaseba Oleh Sri Narendra Kalaseba (Analisis Wacana Norman Fairclough)”, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019.

Melihat kerangka berpikir model di atas, Setidaknya Peneliti sudah memiliki gambaran bagaimana Penulisan skripsi ini untuk kedepannya. Agar supaya penelitian skripsi ini tidak melenceng jauh dan penulisan ini agar tetap teratur.

Kerangka berfikir adalah suatu struktur atau sistem yang digunakan untuk mengorganisir dan mengatur pemikiran serta ide-ide. Kerangka berfikir membantu kita dalam memahami suatu konsep atau masalah dengan lebih jelas dan logis. Dengan menggunakan kerangka berfikir, kita dapat menyusun argumen, membuat keputusan, dan memecahkan masalah dengan lebih efektif.

